



<https://ejournal.windari.com/index.php/lis>

Pelatihan Master of Ceremony untuk meningkatkan kemampuan Public Speaking Remaja Hindu Di Pasraman Yowana Vidya Jnana

Ida Ayu Maya Setya Pramesti ¹, Ni Putu Sasmika Dewi ², Rieka Yulita Widaswara ³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail: dayumayya04@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Improvement, Public Speaking, Master of Ceremony, Hindu Teenagers</i>	<i>This research examines the increase in public speaking skills of Hindu teenagers at Pasraman Yowana Vidya Jnana through Master of Ceremony training which aims to find out how to improve the public speaking skills of Hindu teenagers at Pasraman Yowana Vidya Jnana through MC training, to find out how public speaking has improved in Hindu teenagers after MC training, and to analyze the obstacles faced by Pasraman in carrying out MC training. The research method used was descriptive qualitative by collecting non-participant observation data, semi-structured interviews and documentation. The analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and data conclusion. This research uses S-O-R (Stimulus, Organism, Response) to analyze problem formulation. The results of this research illustrate that Hindu teenagers in Pasraman Yowana Vidya Jnana still do not understand public speaking. The obstacles faced are Hindu teenagers' lack of self-confidence, limited time, laziness, lack of interest and mood adjustment. The public speaking skills of Hindu teenagers need to be improved because some teenagers are still unable to practice public speaking. There was quite a good improvement in the public speaking skills of Hindu teenagers after MC training at Pasraman Yowana Vidya Jnana where Hindu teenagers began to understand the basics of public speaking from MC training.</i>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Peningkatan, Pembawa Acara, Remaja Hindu</i>	<i>Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan public speaking remaja Hindu di Pasraman Yowana Vidya Jnana melalui pelatihan Master of Ceremony yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan public speaking remaja Hindu di Pasraman Yowana Vidya Jnana melalui pelatihan MC, untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan public speaking pada remaja Hindu setelah pelatihan MC, dan untuk menganalisis kendala yang dihadapi Pasraman dalam melaksanakan pelatihan MC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.</i>

	Teknik analisisnya menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Penelitian ini menggunakan S-O-R (Stimulus, Organism, Response) untuk menganalisis rumusan masalah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa remaja Hindu di Pasraman Yowana Vidya Jnana masih belum memahami public speaking. Kendala yang dihadapi adalah remaja Hindu kurang percaya diri, keterbatasan waktu, rasa malas, kurang minat dan penyesuaian suasana hati. Keterampilan public speaking remaja Hindu perlu ditingkatkan karena sebagian remaja masih belum mampu untuk berlatih public speaking. Terdapat peningkatan yang cukup baik pada kemampuan public speaking remaja hindu setelah mengikuti pelatihan MC di Pasraman Yowana Vidya Jnana dimana remaja hindu mulai memahami dasar-dasar public speaking dari pelatihan MC.
--	---

I. PENDAHULUAN

Public speaking adalah kemampuan berbicara dengan percaya diri di depan publik, menyampaikan pesan yang mudah dimengerti dan dipercaya oleh masyarakat atau pendengarnya. Kemampuan berkomunikasi penting di era globalisasi saat ini. *Public speaking*, atau berbicara di depan umum, adalah salah satu jenis kemampuan komunikasi yang sangat penting untuk membangun citra diri dan peningkatan kredibilitas dalam berbagai konteks, baik di dunia akademik, profesional, maupun sosial (Manda et al., 2023). *Public speaking* bukan hanya keterampilan berbicara, tetapi juga suatu seni untuk mempengaruhi audiens, motivasi mereka, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan mempersuasif (Wiratama, 2022).

Kemampuan *public speaking* adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh manusia, hal ini menjadikan persaingan tidak dapat dihindarkan untuk meraih kesuksesan (Wiratama, 2021). *Public speaking* bukan hanya untuk para elit, namun siapa saja yang menginginkan kemajuan dalam hidupnya (Kristina, 2023). Semua orang dapat berbicara, namun hanya sebagian orang saja yang dapat meramu kata-kata dengan baik dan penuh percaya diri sehingga berani untuk tampil berbicara di depan umum (Wiratama, 2021).

Public speaking perlu dikuasai sejak dini, terutama pada usia-usia remaja karena masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual dan juga masa pembentukan identitas diri, dimana akan muncul rasa keingintahuan yang sangat besar. Pada masa ini remaja lebih suka berkelompok menunjukkan dirinya dan ingin diakui oleh orang lain (Mashudi et al., 2020). Pengakuan diri ini harus dibarengi dengan kepercayaan diri yang dibangun oleh setiap orang dengan berbagai cara, baik dengan membangun kenyamanan dalam berkomunikasi kepada lawan bicara, atau

memang sudah dari kecil dibiasakan oleh orang tuanya sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat. Menurut pustaka Hindu yaitu Sarasamuscaya sloka 77 menyebutkan:

*Kayena manasa wacayad abhiksanam nisewyate,
Tadewapaharatyenam tasmad kalyanam acaret.*

Artinya: Sesungguhnya, seseorang itu dikenali dari perbuatan, perkataan dan pikirannya. Hal itulah yang menarik perhatian setiap orang untuk mengetahui kepribadian seseorang. Maka dari itu kebaikan itulah yang harus dibiasakan dalam perkataan, perbuatan dan pikiran (Santha, 2024).

Namun pada kenyataannya sebagian remaja seringkali merasa tidak mampu berbicara di depan publik karena rasa takut yang begitu besar akan respon dari publik. Ketidakmampuan ini biasanya ditandai dengan munculnya reaksi panik akibat tekanan harus tampil, seperti detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan mulai berkeringat, saat berdiri kepala terasa pusing dan kedua kaki gemetar (Jannah, 2020). Penyebab munculnya gejala ini karena kurangnya pengetahuan tentang apa yang ingin dibicarakan, kurangnya latihan dan jam terbang berbicara di depan umum yang masih rendah.

Pasraman sebagai salah satu institusi pendidikan yang memberikan pendidikan formal maupun non formal yang berbasis Hindu merupakan tempat yang tepat bagi para remaja khususnya remaja Hindu untuk bisa tampil percaya diri (Siryadana, 2020). Pasraman Pasraman Yowana Vidya Jnana adalah salah satu pasraman yang ada di Kota Mataram. Pasraman Yowana Vidya Jnana diharapkan mampu merangkul masyarakat Hindu dan generasi mudanya untuk menyadari akan pentingnya pengetahuan agama, selain itu Pasraman Yowana Vidya Jnana juga diharapkan mampu dijadikan sebagai tempat untuk menciptakan generasi yang berkarakter sehingga meningkatkan daya saing umat Hindu di lingkungan masyarakat. Seseorang yang mengajar disebut dengan *acarya*, sedangkan siswanya disebut dengan *sisya*. Pembelajaran di pasraman hanya berisi materi-materi terkait ajaran agama Hindu saja seperti, tari, yoga, kidung, pemahaman veda, dan aksara bali. Namun pasraman juga memiliki kendala yaitu kurangnya pembelajaran tentang *public speaking*, hanya sedikit pasraman yang memberikan materi tentang *public speaking*. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan terkait pemberian materi *public speaking* melalui pelatihan MC.

Pelatihan MC yang terintegrasi dapat mengembangkan keterampilan *public speaking* para remaja. Hal ini tentu saja dapat membawa manfaat jangka panjang dalam pengembangan pribadi dan spiritual mereka, karena dalam pelatihan MC diajarkan berbagai teknik dan metode serta dapat mengatur irama dan intonasi agar audiens tertarik masuk ke setiap segmen materi

yang disampaikan (Kristanto et al., 2020). Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti memberanikan diri untuk mengambil topik tentang peningkatan kemampuan *Public speaking* remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* melalui pelatihan MC untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena, kejadian, peristiwa, dan mendeskripsikannya berupa kata-kata tertulis atau lisan yang sesuai dengan fakta yang ditemukan. Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) dirancang sebagai berikut: (1) Penentuan permasalahan terkait subyek, obyek dan lokasi penelitian sebagai sumber data yakni kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman Yowana Vidya Jnana Melalui pelatihan *Master of Ceremony* (MC). (2) Mendatangi salah satu pasraman di Kota Mataram sebagai lokasi berlangsungnya proses pembelajaran pelatihan MC oleh remaja Hindu. (3) Memilih teori yang relevan yang akan digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian yaitu Teori SOR; (4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan; (5) Melakukan penyusunan hasil (data) penelitian dan penulisan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kemampuan *public speaking* Remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana*

Pasraman adalah sarana yang penting dalam memajukan kualitas generasi muda Hindu dalam bidang pendidikan dan penanaman moral. Tidak cukup dengan pendidikan formal seperti pada umumnya namun dibutuhkan kolaborasi antara pendidikan formal dan pendidikan non formal. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan penelitian dilaksanakan dapat dilihat bahwa *sisya* pasraman ada yang belum percaya diri dan tampil di depan umum hal ini dapat terlihat seperti maju ke depan memimpin doa masih ditunjuk untuk memimpin bukan dari kemauan diri sendiri. Ketua pasraman menegaskan bahwa kemampuan *public speaking* dibangun dari diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* para

remaja Hindu. Kemampuan berkomunikasi di depan umum ini sangat relevan dengan nilai-nilai Hindu yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan jelas, santun, dan penuh percaya diri sehingga dapat mengembangkan *public speaking* pada remaja Hindu.

Hal serupa juga dikatakan oleh I Gde Eka Aryandanu, S.Pd Selaku Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kota Mataram. Kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* masih perlu ditingkatkan. Karena remaja Hindu yang ada di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* masih banyak yang belum paham mengenai *public speaking*. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab remaja Hindu belum memahami kemampuan *public speaking* seperti kurangnya pemahaman teknik, kurangnya latihan, rasa takut atau gugup, dan kurangnya motivasi. Penyuluh agama Hindu dapat memberikan motivasi kepada remaja Hindu agar dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* sehingga pengetahuan remaja Hindu tentang *public speaking* semakin berkembang.

Penyuluh PPPK Kota Mataram I Gusti Ayu Sri Wulandari, S.I.Kom menyatakan tentang pengetahuan remaja Hindu tentang *public speaking* sebagian remaja Hindu sudah memahami *public speaking* namun masih berproses. Dengan memberikan kesempatan untuk berlatih secara teratur, memberikan pelatihan yang tepat, mengadakan presentasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, pasraman dapat membantu remaja Hindu mengembangkan keterampilan ini dan menjadi generasi muda yang percaya diri, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa informan memiliki pandangan mengenai *public speaking*.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa informan memiliki pandangan serupa mengenai pengetahuan remaja Hindu tentang *public speaking*. Jawaban yang utama dari mereka menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *public speaking* dapat membentuk mental diri, kepercayaan diri, dan menambah pengalaman untuk para remaja. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja Hindu tentang *public speaking* secara umum sudah mampu memahami bagaimana proses dari *public speaking* tersebut, sehingga mereka merasakan kepercayaan diri yang dimiliki akan bertambah jika remaja Hindu mampu mempelajari dan melaksanakan kegiatan *public speaking* secara luas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan penyajian data. Setelah data dianalisis kemudian akan dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teori SOR (*Stimulus Organism Response*) untuk mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan tentang

Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* (MC).

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan didapat gambaran kemampuan *public speaking* remaja Hindu berkembang seiring dengan pemahaman mereka tentang ajaran umum di pasraman yaitu pelajaran agama, pada kegiatan pasraman diskusi dan presentasi termasuk *public speaking* karena melibatkan komunikasi. *Public speaking* remaja Hindu masih perlu peningkatan karena sebagian remaja belum mampu dalam mempraktekkan *public speaking* dan sebagian masih perlu banyak belajar agar kepercayaan diri mereka semakin tinggi. Kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman di dasarkan pada ketidakpahaman remaja Hindu mengenai *public speaking*. Mengenai materi tentang *public speaking* pihak pasraman sebenarnya sudah memasukan materi terkait *public speaking* pada pembelajaran di pasraman namun belum maksimal. Adapun materi yang diberikan berupa pelatihan MC dan materi lainnya berupa dharma wacana bahasa inggris yang di mana materi tersebut adalah salah satu kurikulum pasraman.

Setelah analisis pembahasan, selanjutnya adalah mengaitkan dengan teori yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data, diketahui bahwa gambaran kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* sudah sejalan dan sesuai dengan teori SOR.

Dalam konteks penelitian tentang gambaran kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana*, stimulus adalah rangsangan mengenai gambaran kemampuan *public speaking* dengan mengembangkan keterampilan komunikasi remaja, penyuluh memberikan motivasi dan pelatihan agar remaja Hindu mampu berbicara di depan umum dengan kepercayaan diri yang tinggi. Penyuluh agama Hindu dapat memberikan stimulus dengan melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan *public speaking*, seperti memberikan ceramah tentang ajaran agama, membacakan doa, atau berbicara dalam perayaan keagamaan. Organism tentunya para remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* yang aktif untuk belajar ke pasraman. Remaja Hindu menerima pesan yang diperoleh dari penyuluh untuk peningkatan *public speaking* sehingga remaja Hindu mendapat dasar-dasar *public speaking* dari kegiatan pasraman. *Response* dari remaja Hindu beberapa yang masih aktif datang ke pasraman untuk menerapkan pembelajar dengan materi pada umumnya namun tetap melibatkan ajaran *public speaking* seperti agama, tari, yoga, dharma wacana dan melakukan diskusi dengan baik sesuai dengan yang disampaikan penyuluh.

Hal tersebut menunjukkan remaja Hindu masih antusias untuk mengetahui lebih jauh tentang hal-hal yang diajarkan oleh pihak pasraman. Teori SOR dapat memberikan kerangka kerja yang bermanfaat dalam memahami penyuluh agama Hindu memberikan gambaran kemampuan *public speaking* pada remaja hindu di pasraman.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelatihan MC terkait peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman Yowana Vidya Jnana

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kendala yang muncul dalam kendala yang dihadapi dalam pelatihan MC terkait peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman Yowana Vidya Jnana. Pelatihan MC adalah salah satu cara yang efektif dalam peningkatan kemampuan *public speaking*. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengelola acara, berinteraksi dengan audiens, dan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan efektif. Melalui pengamatan dan wawancara semi terstruktur, beberapa kendala penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan pelatihan MC seperti kepercayaan diri.

Kendala penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan pelatihan MC yang dapat menghambat proses peningkatan kemampuan mereka dalam berbicara di depan publik. Kendala-kendala ini dapat dilihat dari kehadiran remaja Hindu yang tidak menyeluruh karena keterbatasan waktu antara penyuluh dan remaja dengan kegiatan sekolah dan pekerjaan, selain itu kendala lainnya seperti kurang minat remaja sehingga pelatihan MC ini jarang terlaksana. Selanjutnya solusi yang diberikan penyuluh agama Hindu agar remaja dapat mengikuti pelatihan MC. Penyuluh perlu merancang pendekatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka. Beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh penyuluh untuk mendorong partisipasi remaja Hindu dalam pelatihan MC seperti memberikan pelatihan secara rutin dan terjadwal.

Pelatihan MC adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* remaja Hindu. Dengan strategi yang tepat, penyuluh dapat menciptakan pelatihan yang relevan, menarik, dan memberi dampak positif. Penyuluh harus menekankan manfaat keterampilan berbicara di depan umum dalam kehidupan remaja, baik dalam konteks agama maupun sosial, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar remaja merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berkembang.

Peningkatan yang dirasakan oleh sebagian remaja Hindu. Pelatihan MC memberikan berbagai hasil positif yang dirasakan oleh remaja Hindu, termasuk peningkatan kepercayaan

diri, kemampuan berbicara yang lebih baik, kemampuan mengelola acara, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan. Semua ini tidak hanya meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja Hindu tetapi menambah pengalaman dan mental yang kuat.

Hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa informan memiliki kendala dalam Pelatihan MC, seperti kurangnya kepercayaan diri, *mood* yang tidak stabil, minat yang kurang, keterbatasan waktu, dan kemalasan. Solusi Penyuluh dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mendorong remaja Hindu untuk mengikuti pelatihan MC, mulai dari menjelaskan manfaat langsung bagi kehidupan pribadi mereka, mengaitkan dengan nilai-nilai agama Hindu, hingga menciptakan lingkungan pelatihan yang menyenangkan dan mendukung. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah perlu dilakukan berbagai upaya, seperti peningkatan kepercayaan diri, memilih waktu yang tepat, menarik minat remaja, mengatur waktu pelatihan dengan efektif, memotivasi remaja, dan membuat suasana pelatihan yang nyaman. Dengan solusi yang disampaikan tersebut diharapkan kemampuan *public speaking* remaja Hindu dapat terus meningkat, penyuluh agama Hindu dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat remaja Hindu. Pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan remaja Hindu juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelatihan MC berjalan dengan efektif. Dengan solusi yang tepat dan pendekatan yang relevan, remaja akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan *public speaking* remaja Hindu melalui pelatihan MC.

Terlihat dari solusi adanya peningkatan pelatihan MC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja Hindu. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, minat, dan keterampilan remaja, sehingga penting untuk melanjutkan pelatihan MC secara berkala dan konsisten untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hasil dari peningkatan ini cukup baik dimana remaja Hindu mampu untuk mengikuti pelatihan dan kepercayaan diri yang semakin bagus, remaja Hindu bisa meluangkan waktu untuk melaksanakan pelatihan MC. Penguasaan teknik berbicara di depan sudah mulai terlihat sehingga remaja lebih antusias untuk melatih diri, tetapi peningkatan ini masih berproses karena memerlukan tahap untuk menghasilkan generasi muda Hindu yang lebih unggul. Hal ini dapat diaplikasikan ketika ada acara di Pasraman *Yowana Vidya Jnana*.

Setelah analisis pembahasan, selanjutnya yaitu mengaitkan dengan teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui metode pengumpulan data, stimulus adalah rangsangan yang diberikan yaitu peningkatan kemampuan *public speaking* melalui pelatihan MC oleh penyuluh agama Hindu kepada remaja Hindu berupa

solusi dari kendala yang terjadi seperti peningkatan kepercayaan diri, memilih waktu yang tepat, menarik minat remaja, mengatur waktu pelatihan dengan efektif, memotivasi remaja, dan membuat suasana pelatihan yang nyaman. *Organism* adalah remaja Hindu yang masih aktif, beberapa remaja dapat menerima stimulus yang diberikan oleh penyuluh. Pesan yang diperoleh remaja Hindu dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. *Response* dari beberapa remaja Hindu tidak menunjukkan stimulus diterima dengan baik oleh semua remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana*. Disamping karena kesibukan sekolah dan ada beberapa yang kurang tertarik dengan pelatihan MC.

3. Peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* setelah pelatihan MC

Pengurus pasraman *Yowana Vidya Jnana* terlihat bahwa pasraman *Yowana Vidya Jnana* berusaha meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja Hindu melalui pelatihan MC yang diadakan setiap tiga kali dalam sebulan dimana dalam proses pelatihan pada remaja di pasraman diberikan teks dan diminta untuk berlatih sesuai teks. Peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu yang dihadapi oleh penyuluh agama Hindu di lihat dari peningkatan yang dilakukan penyuluh remaja Hindu dibiasakan untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan, hal ini dilakukan untuk melatih kepercayaan diri mulai dengan kegiatan yang sederhana. Peningkatan lainnya seperti pelatihan MC, moderator, dan dharma wacana. Selain itu pelatihan MC yang dihadapi oleh penyuluh agama Hindu, dalam proses pelatihan MC remaja Hindu diberikan arahan dan materi berupa teks kemudian diimplementasikan langsung di hadapan teman-temannya. Pelatihan MC pada remaja Hindu memiliki tantangan dan peluang tersendiri, mengingat usia remaja yang cenderung lebih dinamis dan berorientasi dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan konteks sosial dan keagamaan mereka. Proses pelatihan MC pada remaja Hindu perlu menggabungkan keterampilan teknis dalam berbicara di depan umum dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ajaran Hindu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* setelah pelatihan MC mengalami peningkatan yang cukup baik. Remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* mulai memahami dasar-dasar *public speaking* dari pelatihan MC yang membuat mereka semakin percaya diri, berani tampil tanpa harus ditunjuk, melatih mental semakin berani, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan penyuluh agama Hindu membiasakan remaja Hindu dari kegiatan yang sederhana yaitu memimpin doa ini adalah salah satu cara untuk

menumbuhkan kepercayaan diri dari remaja Hindu, selanjutnya dilakukan peningkatan lain seperti pelatihan MC, menjadi moderator, dan dharma wacana.

Dalam peningkatan tentunya membutuhkan sebuah proses, pelatihan MC yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Hindu untuk remaja Hindu yaitu diberikan arahan, materi, hingga praktik sehingga pada proses ini remaja tidak hanya mendapat teori tetapi praktek. Pada saat pelatihan MC remaja Hindu diminta untuk maju satu per satu kemudian membaca teks sehingga remaja Hindu antusias dan merasa tertarik. Pelatihan MC pada remaja Hindu dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sekaligus memperdalam pemahaman remaja Hindu terhadap ajaran dan praktik keagamaan Hindu. Dengan pelatihan yang tepat, remaja tidak hanya menjadi MC yang terampil, tetapi juga mampu menghayati dan menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, relevan, dan penuh makna.

Pengetahuan dan kemampuan remaja Hindu setelah pelatihan MC meningkat secara efektif, kepercayaan diri remaja Hindu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memimpin acara dengan baik, meskipun dalam situasi yang menantang. Remaja Hindu belajar cara berbicara dengan intonasi yang tepat, mengatasi gugup, menggunakan bahasa tubuh yang baik, dan memahami konteks acara. Namun keterbatasan waktu dalam pelatihan sering menjadi tantangan. Meskipun keterampilan *public speaking* meningkat, waktu yang terbatas untuk berlatih dan memperdalam pengetahuan dapat berkurang. Solusi untuk mengimbangi keterbatasan waktu, remaja terus berlatih dengan sendirinya dan mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai acara agar keterampilan mereka semakin terasah.

Setelah analisis pembahasan, selanjutnya yaitu mengaitkan dengan teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui metode pengumpulan data, diketahui bahwa peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* setelah pelatihan MC sudah sejalan dan sesuai dengan teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*). Stimulus adalah rangsangan berupa hal-hal yang diupayakan untuk peningkatan kemampuan *public speaking*, remaja Hindu diajarkan cara berbicara dengan percaya diri, mengatur intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh yang tepat. Remaja Hindu diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan berbicara di depan dalam simulasi yang menciptakan pengalaman langsung. *Organism* adalah remaja Hindu yang masih aktif di pasraman dapat menerima pesan dengan baik dan melakukan praktik sesuai arahan dari penyuluh sehingga peningkatan *public speaking* pada remaja Hindu meningkat. Respon berupa peningkatan keterampilan *public speaking*, dan kepercayaan diri. Meskipun ada keterbatasan

waktu dalam pelatihan, kesempatan berlatih secara terus-menerus dapat mempercepat penguasaan keterampilan ini, sehingga remaja lebih siap menghadapi berbagai acara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan setiap rumusan masalah penelitian tentang Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Remaja Hindu di Pasraman *Yowana Vidya Jnana* Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) yaitu, Kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* dapat dikatakan masih rendah hal ini terlihat dari masih kurangnya rasa percaya diri remaja Hindu ketika diminta untuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan Remaja Hindu masih malu-malu untuk tampil di depan umum. Kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* menggunakan teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*).

Kendala yang dihadapi dalam pelatihan MC terkait peningkatan kemampuan *public speaking* di pasraman *Yowana Vidya Jnana* dapat dikatakan Kendala utamanya adalah kepercayaan diri yang masih kurang, mood yang tidak stabil, kurangnya minat remaja. Solusi dari kendala tersebut meningkatkan rasa percaya diri seperti berlatih dan praktik secara rutin sehingga hasil yang di dapat dari peningkatan ini cukup baik.

Peningkatan kemampuan *public speaking* remaja Hindu di pasraman *Yowana Vidya Jnana* setelah pelatihan MC dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri remaja Hindu. Dasar-dasar pelatihan MC telah dipahami dan diaplikasikan oleh sebagian remaja Hindu, kepercayaan diri remaja Hindu meningkat setelah mengikuti pelatihan MC sehingga penting untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada remaja Hindu agar minat untuk mengikuti pelatihan MC dengan penuh semangat dan dapat menghasilkan generasi muda Hindu yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model stimulus organism response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74–90.
- Abror, R. R. (2022). *Strategi Santri Dalam Mengembangkan Kemampuan Public speaking Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Devita, E., & Himayasari, N. D. (2022). Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Praktik Jual Beli Emas Rongsok. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 113–120.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan

- public speaking* pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Jannah, M. (2020). *Strategi mengurangi kecemasan dalam public speaking dengan motivasi dan zikir pada siswa kelas VII MTs NW Mercepada Narmada Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Khan, T. A. (2023). *Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Islam dan Kristen Protestan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). *Public speaking* serta teknik ice breaking dan mc sebagai upaya pengajaran yang menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132.
- Kristina, D. (2023). *Public speaking* untuk MC (Master of Ceremony)(Strategi Meningkatkan Skill Komunikasi Pada Mahasiswa). *Medium*, 11(2), 64–77.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maghfiroh, F. L., Suryani, N. K., Nuha, M. F. U., Syah, M. A., & Musofa, H. (2023). Pelatihan Master of Ceremony Guna Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Mengelola Acara Secara Profesional. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 612–617.
- Mahbubi, A., Latifah, S. N., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Analisis cara belajar menurut madzhab teori belajar modern. *Hudan Linnaas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Manda, D., Rahman, A., Kasmita, M., Rukmana, N. S., & Darmayanti, D. P. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* di SMPN 33 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4610–4620.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan *public speaking* guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 78–79.
- Maslamah, D. (2023). Pengembangan Program Kamis Kreasi Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa Di Sdn Sisir 05 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 23–46.
- Moleong, L. . (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdarya.
- Muhsinin, M., & Rahmawati, T. (2020). Teori Hipotesa dan Proposisi Penelitian. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 188–203.
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan *Public speaking*. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42.
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan Remaja. In *Psikologi Perkembangan* (Vol. 155). LovRinz Publishing.
- Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan *Public speaking* Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 378–388.
- Saepuloh, U., Mulyana, Y., & Firdaus, M. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Cendikia Karakter Di Smp It Cendikia Qurani Arjasari Bandung. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 118–136.
- Santha, I. M. S. (2024). Pendidikan Susila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pancasila Perspektif Sarasamuscaya. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 82–97.

- Sholin, A., Nasution, A., Fitrah, A., Nazhira, N., Syafitri, N. I., Ulayya, S. B., & Lubis, R. (2024). Periodisasi Masa Remaja dan Ciri Khasnya; Pubertas, Remaja Awal dan Remaja Akhir. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Siryadana, I. M. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pasraman Lascarya Parama Seva di Desa Tianyar Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *Vidya Wertta: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 52–70.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Anisah, N. (2019). Analisis Kemampuan *Public speaking* Kepala Sekolah Tingkat SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(2).
- Widiada, K., Gara, I. W., & Sucita, D. N. (2023). Pasraman Non-formal Semara Ratih Dalam Penanaman Nilai Sosial Budaya Komunikasi Keagamaan Hindu Desa Tukadmungga. *Prabha Vidya*, 3(2), 1–7.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan *Public speaking* Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17(1).
- Wiratama, N. S. (2022). *Public speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*.